

## PENGARUH KELUARGA TERHADAP KEMANDIRIAN PENDUDUK LANJUT USIADI DESA JEMBAYAT KABUPATEN TEGAL JAWA TENGAH

AHMAD MUGHNI H.

Magister Manajemen Universitas Islam Kadiri

### ABSTRAK

Lansia adalah bagian dari proses tumbuh kembang. Lansia mengalami kemunduran fisik dan perubahan sosial yang menyebabkan ketergantungan pada kemandirian. Lansia yang terbiasa memiliki aktivitas akan lebih mandiri dibandingkan dengan lansia yang ketergantungan. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam memenuhi aktivitas kehidupan sehari-hari di Desa Tualango Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau lisan dari sumber data yang diamati. Penelitian ini, dilakukan di Desa Jembayat Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. sampel lansia yang dijadikan Objek Penelitian adalah Lansia berusia 60-75 tahun berjumlah 250 responden dengan menggunakan tehnik *Purposive Sampling* Dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi dan teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya adalah (1) Identifikasi dukungan keluarga terhadap lansia di Desa Jembayat Kecamatan Jembayat Kabupaten Tegal yaitu, Dukungan Keluarga didapatkan yang memiliki dukungan baik terdapat 72 lansia (28,8%) dari 250 responden dan yang memiliki dukungan kurang terdapat 178 lansia (71,2%) dari 250 responden. (2) Identifikasi kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL di Desa Jembayat Kecamatan Jembayat Kabupaten Tegal yaitu, kemandirian yang memiliki sikap mandiri dalam aktifitas terdapat 196 lansia (78,4%) dari 250 responden dan yang memiliki sikap tergantung dalam aktifitas terdapat 54 lansia (21,6%) dari 250 responden. (3) terdapat satu hal yang mendasari keberadaan para Lanjut Usia Desa Jembayat Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal memilih untuk tetap bekerja dihari tuanya, adalah faktor minimnya dukungan Keluarga dalam pemenuhan ADL, selain karena desakan Ekonomi dalam Kelurga mereka. Masyarakat Desa Jembayat cenderung membiarkan para Lansia bekerja dibanding memberikan perhatian kepada Mereka.

*Kata kunci : Dukungan Keluarga, Kemandirian, Lansia*

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan ini menjadi tua itu pasti, karena setiap manusia tentunya ada masa anak-anak, remaja, dewasa, dan menjadi tua itu sudah keputusan mutlak sebagai manusia. Biasanya orang yang sudah lanjut usia atau lansia mereka sering merasa hidupnya tidak berarti dan organ tubuhnya tidak berfungsi lagi dengan baik, namun dengan usia yang sudah lanjut perlu adanya ketentraman dalam hidup mereka. Mereka sebagai lansia ingin hidup sejahtera, damai, dan tidak lagi memikirkan hal-hal yang membebani pikiran mereka diusia yang sudah tidak muda lagi.

Menurut WHO (1999) batasan lanjut usia meliputi:

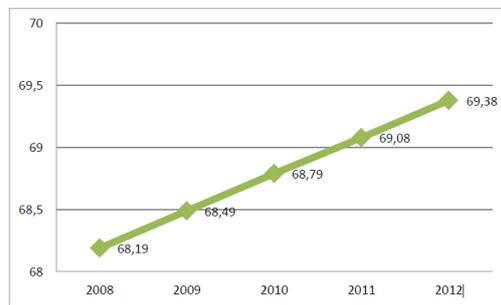
- Usia pertengahan (*Middle age*) ialah kelompok usia 45-59 tahun
- Lanjut usia (*Elderly*) antara 60-70 tahun

- Lanjut usia tua (*Old*) antara 75-90 tahun
- Usia sangat tua (*Very old*) diatas 90 tahun.

Sebagai akibat dari keberhasilan pembangunan terjadi penurunan angka kelahiran, angka kesakitan dan angka kematian serta peningkatan angka harapan hidup penduduk Indonesia. Sebagai akibat terjadi peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (di atas 60 tahun) di Indonesia yang pada tahun 1980 berjumlah 8,0 juta, meningkat pada tahun 2010 menjadi 24,4 juta dan di perkiraan jumlah lansia pada tahun 2020 berjumlah 29 juta jiwa. (Anwar, 2005)

Seiring denngan Angka harapan hidup yakni angka yang menggambarkan kesehatan rata-rata yang telah dicapai oleh suatu kelompok masyarakat. Secara umum, angka harapan hidup masyarakat di Kabupaten

Tegal mengalami tren yang positif, seperti di gambarkan pada Gambar di bawah ini.



Sumber : BPS Kabupaten Tegal tahun 2008-2012

Sedangkan Jumlah lansia yang berada di Desa Jembayat Kecamatan Tegal berdasarkan dengan hasil survei Penulis pada tanggal 13 Maret 2015 dan Buku Induk Desa terdapat sebanyak 591 jiwa.

Istilah lansia merupakan singkatan dari lanjut usia yaitu, tahapan terakhir dari seluruh perjalanan perkembangan hidup manusia. Dari batasan usia yang tergolong Lanjut usia (*Elderly*) antara 60-70 tahun. Terjadi proses penurunan kondisi fisik dan mental yang kemudian menuntut perubahan-perubahan peranan. Dari biasa kuat menjadi lemah, dari selalu sehat menjadi sering sakit, dari biasa mampu mandiri menjadi tergantung, dari biasa sibuk bekerja menjadi santai tanpa kesibukan, dari punya jabatan menjadi tanpa jabatan, dari biasa berkumpul bersama sejawat menjadi hidup terpencil, dari hidup berkumpul dengan anak-anak menjadi jauh dengan anak. Anak-anak sudah dewasa, berkeluarga dan pergi meninggalkan rumah, sehingga serasa menyendiri di hari tua. (Surya, M. 2003)

Orangtua dalam keadaan lanjut usia dengan sendirinya mendapatkan tempat yang harus dihormati dan dibahagiakan. Namun yang masih sering terjadi Seseorang yang sudah lansia yang seharusnya mendapatkan Hak-haknya justru malah sebaliknya, biasanya merasa terpuruk dengan kehidupannya yang baru, sehingga dibutuhkan adanya persiapan secara sosial dan psikologis untuk menghadapi kemungkinan baru yang akan muncul dalam kondisinya menjadi tua. Persiapan itu tentunya seperti persiapan untuk menghadapi kehilangan pasangan hidup, berpisah dengan anak-anak dan cucu, ketidakcocokan hubungan antara anak dan menantu, tidak terpenuhinya tuntutan ekonomi, kesepian, kurang terjalannya

hubungan antar tetangga, kerabat, dan sejawat.

Lanjut usia yang mandiri adalah lanjut usia yang cara berpikirnya lebih baik, didukung oleh ekonomi yang cukup, kemudian dia hidup bahagia secara lahir batin karena keluarganya harmonis. Yang menjadi ukuran sosial ekonomi itu bukanlah standar umum kehidupan di kota. Orang yang hidup di desa dengan keadaan yang sederhana, bisa makan setiap hari, merasa bahagia dan di perhatikan itu masuk kategori cukup sehingga dia tidak terlantar dan merasa tersisihkan. Kerapuhan yang ada telah lama dipergunakan untuk menggambarkan situasi lansia yang mana penanganan kehidupan sehari-hari merupakan suatu ketegangan atau kesulitan bagi lansia tersebut. Lansia rapuh ini telah di definisikan menjadi istilah-istilah fungsi sebagai berikut lansia yang membutuhkan pertolongan dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-harinya, dan lansia dengan gangguan cukup parah sehingga mempengaruhi perilaku dan kualitas kehidupan mereka. (Gallo, J. 1998)

Seperti yang selama ini terjadi seputar masalah kasus lansia di Indonesia “terdata 23 juta lansia saat ini, sekitar 58 persen dari jumlah lansia tersebut masih potensial. Pada 2020 diperkirakan jumlah lansia di Indonesia akan berlipat ganda menjadi 28,9 juta atau naik menjadi 11,11persen, meningkat dua kali lipat selama dua dekade. Mensos mengatakan, kemampuan anggaran Kementerian Sosial sebesar Rp145 miliar hanya mampu menangani 44.441 lansia dari 2,9 juta lansia terlantar setiap tahunnya (Huda, 2009).

Fungsi kemandirian pada lansia mengandung pengertian yaitu kemampuan yang dimiliki oleh lansia untuk tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan aktivitasnya, semuanya dilakukan sendiri dengan keputusan sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Alimul, 2004). Selain itu kemandirian bagi orang lanjut usia dapat dilihat dari kualitas hidup. Kualitas hidup orang lanjut usia dapat dinilai dari kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari. Dampak dari peningkatan umur harapan hidup, akan terjadi kerusakan gerak fungsional baik kemampuan mobilitas atau perawatan diri sehari-hari yang disebut *Activity Daily Living (ADL)*.

Kondisi ini disebabkan oleh lansia mengalami perubahan fisiologis, kognitif, psikososial dan spiritual. Kemunduran fungsi perawatan diri diantaranya adalah penurunan kemampuan untuk melakukan ADL. Aktivitas sehari-hari merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, eliminasi, pergerakan, dan kontrol eliminasi. Ketika Individu tidak mampu melakukan aktivitas ini secara mandiri maka perlu bantuan dari orang lain.

Keluarga pada hakikatnya merupakan satuan sistem sosial terkecil sebagai inti dari sistem sosial secara keseluruhan. Kehidupan individu bermula dari dalam keluarga, sehingga keluarga merupakan sumber pertama dan utama bagi kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dari strukturnya keluarga merupakan kesatuan unsur-unsur yang terdiri atas suami/ayah, istri/ibu, dan anak yang dibangun atas dasar ikatan pernikahan yang berlandaskan kasih sayang dengan lainnya (Surya, M, 2003).

Definisi keluarga secara tradisional menyebutkan bahwa keluarga terdiri atas individu yang bergabung bersama oleh ikatan pernikahan, darah, atau adopsi dan tinggal di dalam suatu rumah tangga yang sama. Keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh kebersamaan dan kedekatan emosional serta yang mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari keluarga. Ada lagi yang menyebutkan bahwa keluarga sebagai sebuah sistem sosial kecil yang terbuka yang terdiri atas suatu rangkaian bagian yang sangat saling bergantung dan dipengaruhi baik oleh struktur internal maupun lingkungan eksternalnya (Friedman, 2003). Menurut UU no. 10 tahun 1992 yang disebut dengan keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya. Dukungan sosial dapat dikatakan sebagai jaringan hubungan interpersonal yang memberikan persahabatan, bantuan dan dukungan emosional (menunjukkan kepedulian, dorongan semangat, empati), bantuan (pelayanan, uang atau informasi), dan penguatan (umpan balik yang positif, memberikan penghargaan) (Pender, 2002).

Fungsi keluarga di Indonesia banyak macamnya, dibedakan menjadi (PP No. 21 tahun 1994)

- a. *Fungsi keagamaan,*
- b. *Fungsi Budaya,*
- c. *Fungsi Cinta Kasih,*
- d. *Fungsi Melindungi,*
- e. *Fungsi Reproduksi,*
- f. *Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan,*
- g. *Fungsi Ekonomi,*
- h. *Fungsi Pembinaan Lingkungan,*

Apabila fungsi keluarga ini dapat terlaksana dengan baik, dapatlah diharapkan terwujudnya keluarga yang sejahtera, seperti yang tercantum dalam UU no. 10 tahun 1992. Terwujudnya keluarga sejahtera adalah cita-cita semua pihak, karena apabila keluarga sejahtera tersebut berhasil diwujudkan maka berarti telah terwujud pula keluarga yang sehat (*healthy family*). Kane mengatakan dukungan sosial keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya (Nugroho, 2008).

Berdasarkan beberapa uraian tentang dukungan keluarga tersebut, maka dapat diambil beberapa bentuk dukungan keluarga yang dibutuhkan oleh lansia, diantaranya adalah:

#### ***Dukungan Emosional***

Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan keluarga dalam bentuk perhatian, kasih sayang, dan simpati. Dukungan emosional yang diberikan keluarga berarti keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi (Bomar, 2004).

#### ***Dukungan Penghargaan***

Dukungan penghargaan merupakan suatu dukungan atau bantuan dari keluarga dalam bentuk memberikan umpan balik dan penghargaan kepada lansia dengan menunjukkan respons positif, yaitu dorongan atau persetujuan terhadap gagasan/ide atau perasaan seseorang (Bomar, 2004).

#### ***Dukungan Informasi***

Dukungan informasi keluarga merupakan suatu dukungan atau bantuan yang diberikan keluarga dalam bentuk memberikan saran atau masukan, nasehat atau arahan, dan memberikan informasi-informasi penting yang dibutuhkan lansia

dalam upaya meningkatkan status kesehatannya (Bomar, 2004).

#### ***Dukungan Instrumental***

Dukungan instrumental keluarga merupakan suatu dukungan atau bantuan penuh keluarga dalam bentuk memberikan bantuan tenaga, dana, maupun menyediakan waktu untuk melayani dan mendengarkan lansia dalam menyampaikan perasaannya. Kakinen mengatakan bahwa dukungan instrumental yaitu keluarga sebagai sumber pertolongan praktis dan konkrit (Kaakinen, J.R., Duff, V.G., Coehlo, D.P., & Hanson, S.M.H., 2010).

Kemandirian adalah kemampuan untuk berdiri sendiri dalam arti tidak bergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan mampu melaksanakan tugas hidup dengan penuh tanggung jawab. Dalam kamus psikologi kemandirian berasal dari kata “*independen*” yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri (Chaplin, 2002). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian lanjut usia meliputi faktor kondisi kesehatan, faktor kondisi ekonomi dan faktor kondisi sosial.

Dalam hal kemandirian lansia, berdasarkan survei awal peneliti mendapatkan pengalaman saat menjalani penelitian pengambilan data awal di Desa Jembayat Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal pada tanggal 28 Februari 2015, sebagian besar lansia yang seharusnya mandiri dalam menjalani aktivitasnya ternyata masih banyak lansia yang bergantung kepada orang lain dalam melakukan aktivitas yang seharusnya dilakukan lansia itu sendiri.

Menurut data di Kantor Desa Jembayat Kec. Margasari Kab. Tegal jumlah lansia di tahun 2012 berjumlah 479 di tahun 2013 sebanyak 695 jiwa dan pada tahun 2014 menurun menjadi 591 jiwa, kurangnya kualitas hidup lansia dan kurangnya lansia yang *Objektif* dalam merawat dirinya di karenakan kurangnya perhatian dan dukungan keluarga dalam membentuk lansia yang mandiri dalam melakukan aktivitasnya. Di antaranya dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada lansia yang tinggal di Desa Jeembayat Kec. Margasari Kab. Tegal, Salah seorang Lansia menyatakan

bahwa dia kurang di perhatikan oleh keluarganya karena keluarganya sibuk dengan urusan mereka masing-masing, sedangkan lansia lainnya menyatakan bahwa kurangnya kepedulian keluarga terhadap aktifitas lansia dalam memecahkan masalah yang di hadapinya. Baginya yang penting pemenuhan ADL masih bisa terpenuhi. Adapun hasil dari wawancara dengan keluarga lansia lainnya sebagian besar menyatakan keluarga kurang kepedulian terhadap mereka (lansia). Hal ini disebabkan keluarga tersebut telah memiliki keluarga sendiri yang harus di perhatikan dan tidak ada waktu untuk memperhatikan lansia tersebut (sibuk dengan kegiatan masing-masing) sehingga keluarga tidak bisa membentuk lansia yang mandiri dan *Objektif* dalam melakukan aktivitasnya.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian digunakan model Penelitian Kualitatif (Rancangan)

- a. Rancangan penelitian kualitatif (disain) sifatnya lebih fleksibel, terbuka untuk perubahan & revisi selama proses penelitian
- b. Rancangan akan lebih baik jika didahului dengan preliminari (studi lapangan, studi dokumentasi, mempelajari data sekunder)

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Jenis penelitian Deskriptif serta Studi Literatur. Dengan Objek Penelitian dilakukan di Desa Jembayat, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Sedangkan Lansia yang akan dijadikan sampel penelitian adalah lansia potensial dengan tingkat ekonomi random yang berada di wilayah Desa Jembayat. Yang sesuai dengan Kategori lansia usia 60 tahun ke atas sesuai dengan UU RI No.13 tahun 1998.

#### *Metode Pengumpulan Data*

Penelitian ini merupakan bentuk Penelitian Kualitatif dengan Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Metode Observasi  
Dilakukan untuk mengobservasi lingkungan serta aktifitas lansia yang dijadikan target sampel dalam penelitian ini.
- b. Metode Indepth Interview/Wawancara  
Dilakukan pada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, mulai

dari lansia sebagai target sampel, pakar atau ahli hingga pejabat berwenang yang berkaitan dengan penelitian.

c. Study Pustaka

Yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

d. Metode Kuesioner

Dibagikan pada keluarga dan masyarakat yang menjadi target pembantu penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jembayat merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal, provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa yang lokasinya tepat dilalui oleh Jalan Provinsi, yakni Jalan Raya Jurusan Tegal - Purwokerto. Jembayat merupakan salah satu pedesaan Padat penduduk dan sudah terbilang cukup maju perekonomiannya, mulai dari pertanian, peternakan, perdagangan sampai dengan beberapa jenis usaha rumahan yang sudah mulai di minati oleh masyarakatnya. Namun sebagian masyarakat desa Jembayat masih banyak yang ebih memilih untuk hidup diperantauan, sehingga sekarang ini Desa Jembayat sendiri lebih banyak dihuni oleh Perempuan-perempuan yang ditinggal merantau, anak-anak usia sekolah dan Para Lansia.

Desa Jembayat memiliki 13 RW dengan rata-rata 4 RT di tiap RWnya. Beberapa Pedukuhan yang termasuk dalam kawasan Desa Jembayat adalah Dukuh Bukasari, Dukuh Glempang, Dukuh Jatilawang, Dukuh Duren, Dukuh Petung, dan Jembayat itu sendiri. Desa Jembayat merupakan salah satu Desa yang memiliki jumlah jiwa atau penduduk yang cukup besar dibandingkan dengan beberapa desa yang masih dalam satu Kecamatan Margasari. Jumlah penduduk Desa Jembayat menurut data sensus penduduk tahun 2014 berjumlah sekitar 12.751 jiwa

Desa Jembayat merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Margasari dengan Luas wilayah ± 966.938 Ha. Pada aspek demografi pada tahun 2012 Desa Jembayat memiliki penduduk sejumlah Jumlah

Penduduk : 12.751 Jiwa, terdiri dari 6.413 jiwapenduduk Laki-laki, 6.438 Jiwa Penduduk Perempuan. Tercatat ada 3.465 Kepala Keluarga yang didalamnya tertera 591 Lansia baik yang Produktif maupun tidak Produktif.

Secara Administratif Desa Jembayat terletak diwilayah Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah. Adapun Batas-batas Wilayah Desa Jembayat sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karangdawa
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Danaraja
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kaliwungu
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Margasari

**Hasil Penelitian**

***Keberadaan Lansia Desa Jembayat***

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh. Data ini terdiri dari data Keseluruhan Penduduk Lansia data demografi umur, jenis kelamin, pendidikan dan Presentase dukungan keluarga dengan kemandirian lansia. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dan pengambilan data, tercatat Jumlah Lansia di Desa Jembayat Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal sebagai berikut :

Tabel 1

*Penduduk Lansia Menurut Usia di Desa Jembayat Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal*

No	Umur	Jumlah
1	60-65	204
2	66-70	162
3	71-75	113
4	>75	112
Total		591

*Sumber : Data Induk*

*Desa, 2014*

Tabel 2

*Penduduk Lansia Menurut Keberadaan tempat tinggal di Desa Jembayat Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal*

No	Tinggal	Jumlah
1	Bersama Keluarga	462
2	Sendiri	129
Total		591

*Sumber : Data Primer, 2015*

Adapun karakteristik hasil penelitian dijabarkan mulai dari data demografi

responden dan variabel Lansia adalah sebagai berikut.

**Distribusi responden berdasarkan Umur**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi responden berdasarkan umur seperti pada tabel berikut:

Tabel 3

*Distribusi Responden Menurut Usia di Desa Jembayat Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal*

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	60-62	61	24,4
2	63-65	97	38,8
3	66-68	21	8,4
4	69-71	47	18,8
5	72-75	24	9,6
Total		250	100.0

Sumber : Data Primer, 2015

Dari distribusi karakteristik lansia pada tabel 4.1 berdasarkan kelompok usia yang paling banyak responden berusia 63-65 tahun adalah 97 responden (38,8%). Sedangkan yang terkecil adalah yang berusia 56-68 tahun berjumlah 21 responden (8,4%).

**Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin seperti pada tabel berikut:

Tabel 4

*Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Jembayat Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal*

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	102	40,8
2	Perempuan	148	59,2
Total		250	100.0

Sumber : Data Primer, 2015

Dari distribusi karakteristik lansia pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut jenis kelamin terbesar adalah perempuan yaitu berjumlah 148 responden (59,2%) dan laki-laki sebanyak 102 responden (40,8%).

**Distribusi responden berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 5

*Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Jembayat Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal*

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	97	38,8
2	SLTP	105	42,0
3	SLTA	12	4,8
4	Tidak Tamat SD/Tidak Sekolah	36	14,4
Total		250	100.0

Sumber : Data Primer, 2015

Dari distribusi karakteristik lansia pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden menurut pendidikan terlihat bahwa lansia yang memiliki pendidikan tertinggi yaitu SD berjumlah 97 responden (38,8%) dan SMP berjumlah 105 responden (42%), sedangkan responden yang memiliki pendidikan terendah yaitu tidak tamat SD berjumlah 36 responden (14,4%).

**Distribusi responden berdasarkan Dukungan Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga seperti pada tabel berikut:

Tabel 6

*Distribusi Frekuensi dan Presentasi Dukungan Keluarga*

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Baik	72	28,8
2	Kurang	178	71,2
Total		250	100.0

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan jumlah lansia dukungan keluarga baik sebanyak 72 responden (28,8%) dan lansia yang dukungan keluarga kurang sebanyak 178 responden (71,2 %).

**Distribusi responden berdasarkan Kemandirian Lansia**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi responden berdasarkan kemandirian lansia seperti pada tabel berikut:

Tabel 7 *Distribusi Frekuensi dan Presentasi Kemandirian Lansia*

No	Kemandirian	Jumlah	Presentase
1	Mandiri	196	78,4
2	Ketergantungan	54	21,6
Total		250	100.0

*Sumber : Data Primer, 2015*

Berdasarkan tabel 4.5 yang telah diteliti menunjukkan bahwa lansia mandiri sebanyak 196 responden atau 78,4% dan lansia ketergantungan sebanyak 54 responden atau 21,6%.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia di Desa Jembayat Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal, selanjutnya melakukan pembahasan sesuai dengan keadaan yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia di Desa Jembayat Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal selanjutnya melakukan pembahasan sesuai dengan Instrumen yang diteliti.

- ***Bentuk Dukungan Keluarga terhadap Lansia di Desa Jembayat Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal***

Berdasarkan tabel 6, distribusi responden dukungan keluarga terhadap lansia di Desa Jembayat Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal, dari 250 lansia yang menjadi responden didapatkan bahwa dukungan keluarga terhadap lansia yang tergolong dukungan baik dengan berjumlah 72 orang dan yang tergolong dukungan kurang berjumlah 178 orang.

Presentasi jumlah dukungan keluarga yang kurang lebih besar dari pada dukungan keluarga yang baik, dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga terhadap lansia di Desa Jembayat Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal belum maksimal. dari dukungan keluarga terhadap lansia, dimana pada umumnya lansia memiliki dukungan kurang dari keluarga. Terlihat dari jawaban kuesioner mereka yang memiliki dukungan kurang, 54,8% responden menjawab tidak untuk Dukungan informasional seperti Keluarga mengingatkan lansia tentang hal-hal yang harus di hindari yang membuat lansia terserang penyakit, 58,0% responden menjawab tidak untuk Dukungan instrumental seperti Keluarga memberikan apa yang lansia butuhkan, 67,7% responden menjawab tidak untuk Dukungan emosional seperti Keluarga mendengarkan keluhan-keluhan lansia, 64,5% responden menjawab

tidak untuk Dukungan penilaian seperti Keluarga memberikan pujian kepada lansia apabila dapat melakukan aktivitas sendiri. Hal ini dikarenakan kurangnya kepedulian keluarga terhadap lansia dalam membentuk lansia yang aktif dalam melakukan kegiatan aktivitas sehari-hari.

Secara teoritis dukungan keluarga adalah suatu bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosi, informasi, instrumental, dan dukungan penilaian. Dukungan sosial keluarga mengacu pada dukungan-dukungan yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai suatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga. Dukungan bisa atau tidak digunakan tapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. (Bomar, 2004)

Dengan melihat ini, maka diperlukan dukungan dan keterlibatan keluarga serta perhatian keluarga terhadap kualitas hidup lansia agar makin lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sugeng bahwa keberadaan keluarganya justru lebih mendukung beliau dalam melakukan aktifitas sendiri jika dibandingkan harus bergantung pada anak-anaknya yang telah memiliki keluarga masing-masing. Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Casem, menurutnya, hidup mandiri lebih bisa membuat anak-anak dan cucunya tersenyum dibandingkan dengan jika dirinya terus tergantung dalam kesehariannya, itu artinya kurangnya perhatian dari keluarga akan pentingnya keberadaan Lansia menjadi hal yang masih banyak terjadi di Desa Jembayat. Kebutuhan hidup lansia lainnya dapat terpenuhi dengan baik melalui dukungan informasional seperti pemberian informasi, dukungan instrumental seperti bantuan materi, dukungan emosional seperti rasa kenyamanan dan dukungan penilaian seperti pemberian support.

- ***Bentuk Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Kebutuhan di Desa Jembayat Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.***

Berdasarkan tabel 7, distribusi responden kemandirian lansia dalam pemenuhan Kebutuhan di Desa Jembayat Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal, dari

250 lansia yang menjadi responden didapatkan bahwa kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL tergolong mandiri berjumlah 196 orang, dan yang tergolong ketergantungan berjumlah 54 orang.

Presentasi jumlah kemandirian lansia yang Mandiri lebih besar dari pada lansia yang mandiri, hal ini mengindikasikan bahwa kemandirian lansia dalam pemenuhan Kebutuhan di Desa Jembayat Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal sudah terpenuhi. Namun hal itu terjadi karena sebuah keadaan yang terpaksa, bukan dalam bentuk dukungan agar mereka mandiri. Seperti yang dikatakan Bapak Carib, menurutnya keadaan ekonomi keluarganya yang mendorong beliau untuk tetap hidup mandiri membantu memenuhi kebutuhan, bukan karena kurangnya perhatian dari keluarga. Terlihat dari *observasi* kemandirian lansia yang ketergantungan dalam pemenuhan Kebutuhan seperti Melakukan pekerjaan rumah, Berbelanja untuk kebutuhan sendiri atau kebutuhan keluarga, Mengelola keuangan, Menggunakan sarana transportasi umum untuk bepergian, Menyiapkan obat dan minum obat sesuai dengan aturan, Merencanakan dan mengambil keputusan untuk kepentingan keluarga dalam hal penggunaan uang, Melakukan aktifitas di waktu luang atau kegiatan keagamaan, sosial, rekreasi, olahraga dan menyalurkan hobi. Rata-rata usia mereka yang mandiri berkisar 60-70 tahun di karenakan keberadaan Fisik mereka yang masih terlihat, dan dianggap mampu untuk memenuhi ADL sendiri oleh Keluarganya.

Secara teoritis fungsi kemandirian pada lansia mengandung pengertian yaitu kemampuan yang dimiliki oleh lansia untuk tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan aktivitasnya, semuanya dilakukan sendiri dengan keputusan sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Alimul, 2004). Kemandirian berarti tanpa pengawasan, penghargaan ataupun pribadi yang masih aktif. Menurut Maryam (2008), seseorang lansia yang menolak untuk melakukan fungsi dianggap sebagai tidak melakukan fungsi, meskipun dianggap mampu.

Menyikapi hal ini, lansia yang tinggal bersama keluarga pada umumnya tidak berubah aktivitasnya bahkan bertambah.

Sebagaimana diketahui bahwa lansia di keluarga banyak yang masih menjalankan peranannya sebagai orang tua seperti mengasuh cucu, membersihkan rumah dan lainnya. Sehingga dapat meningkatkan rasa kemandirian lansia dalam beraktivitas di kehidupan sehari-harinya.

• ***Analisa Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia di Desa Jembayat Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.***

Dukungan keluarga terhadap lansia yaitu apa saja yang menjadi dukungan bagi keluarga terhadap kemandirian lansia tersebut. Adapun dukungan-dukungan yang diberikan oleh keluarga pada lansia seperti dukungan informasional, instrumental, emosional dan penilaian.

Hasil penelitian ini terlihat bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia di Desa Jembayat Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal, hal ini disebabkan dari (31%) rata-rata umur lansia berkisar 60-67 tahun lansia yang memiliki dukungan baik serta mandiri mereka lebih cenderung melakukan aktivitasnya secara mandiri dikarenakan lansia tersebut tidak sepenuhnya mendapat dukung oleh keluarganya dan mampu melakukan aktivitasnya sendiri tanpa bantuan keluarga ataupun orang lain dan fisik mereka yang masih dapat melakukan aktivitas dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka serta kondisi keluarga yang belum dikatakan cukup. H. Jahid, salah satu petani Sukses didesa Jembayat mengaku, meski secara Ekonomi kebutuhannya dan anak-anaknya Cukup, namun diusianya yang sudah Lanjut beliau tetap menjalankan profesinya sebagai Petani dikarenakan ke-4 anaknya yang telah berkeluarga lebih memilih untuk hidup dengan keluarganya masing-masing dibanding untuk memperhatikan masa tuanya. Dibandingkan dengan lansia yang memiliki dukungan baik tapi ketergantungan (56%), rata-rata usia lansia berkisar 67-70 tahun dikarenakan lansia masih bisa melakukan aktivitas namun keperluan sehari-hari mereka masih kurang sehingga memerlukan bantuan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan. Kemudian pada lansia yang memiliki dukungan kurang tapi mandiri dalam aktivitasnya (69%), rata-rata usia lansia

berkisar 60-67 tahun dikarenakan masih kurangnya dukungan keluarga sehingga lansia tidak merasa aman dan nyaman untuk melakukan aktivitasnya tapi mereka masih tetap melakukan aktivitas sehari-hari sebagaimana biasa, namun dengan aktivitas yang terbatas. Untuk lansia yang memiliki dukungan kurang serta ketergantungan dalam aktivitasnya (44%), rata-rata usia lansia berkisar 68-74 tahun, diakibatkan fisik mereka yang tidak mampu lagi melakukan aktifitas sehari-hari seperti mencuci, membersihkan rumah dan tidak bisa lagi memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga lansia sangat bergantung pada keluarganya.

Secara teori lansia adalah akhir dari penuaan, tahap yang mengalami banyak perubahan fisik maupun mental. Dengan perubahan fisik lansia mengalami penurunan pendengaran dan penglihatan, lansia yang sehat secara mental yaitu lansia yang menyenangkan aktivitas sehari-hari. Apabila kebutuhan tersebut bisa terpenuhi, maka timbullah angan-angan untuk berfikir dan berusaha untuk mencapai bagaimana bisa terpenuhi kebutuhan tersebut misalnya makan, pakaian, tempat tinggal dan kesehatan. Lansia bukanlah untuk mengembalikan perannya sebagai pencari nafkah, melainkan bagaimana mempersiapkan mereka untuk dapat menikmati ruas akhir dari kehidupannya dengan kemandirian yang maksimal. Bila kemandirian menolong diri sendiri tanpa bantuan telah tercapai, maka masih banyak lahan kegiatan untuk para usia lanjut yang masih dapat digalih dan dimunculkan. Mengenai pola mortalitas menunjukkan bahwa lansia yang tinggal bersama keluarga lebih mungkin untuk bertahan hidup dan mempertahankan kemandirian mereka di bandingkan mereka yang hidup sendiri. (Pickett, 2009).

Mengenai hal ini, mengingat pentingnya peranan keluarga, maka keluarga mesti lebih kuat lagi dalam pelaksanaan tugas keluarga terutama terkait dengan lansia. Salah satu tugas keluarga adalah keluarga harus mampu mengenal masalah-masalah yang terjadi pada lansia. Kemampuan mengenal masalah ini membantu keluarga menghadapi masalah perilaku lansia dalam menjalankan aktivitasnya. Keluarga hendaknya terus memberikan dukungan kepada anggota

keluarga dan lansia. Dukungan yang diberikan bukan hanya motivasi tapi dukungan lain juga harus diberikan. Selain itu, keluarga juga hendaknya dapat menjadi fasilitator yang menjembatani antara lansia dengan lingkungan dan masyarakat. Seseorang ketika memasuki usia lanjut bukan berarti langsung meninggalkan kemandirian dalam aktivitasnya karena menganggap dirinya sudah tua. Kemandirian lansia dalam melakukan aktivitasnya harus terus dipelihara. Sebab menjadi lansia bukan berarti lemah tidak berdaya dan bergantung pada orang lain.

### Kesimpulan

- A. Identifikasi dukungan keluarga terhadap lansia di Desa Jembayat Kecamatan Jembayat Kabupaten Tegal yaitu, Dukungan Keluarga didapatkan yang memiliki dukungan baik terdapat 72 lansia (28,8%) dari 250 responden dan yang memiliki dukungan kurang terdapat 178 lansia (71,2%) dari 250 responden.
- B. Identifikasi kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL di Desa Jembayat Kecamatan Jembayat Kabupaten Tegal yaitu, kemandirian yang memiliki sikap mandiri dalam aktifitas terdapat 196 lansia (78,4%) dari 250 responden dan yang memiliki sikap tergantung dalam aktifitas terdapat 54 lansia (21,6%) dari 250 responden.
- C. terdapat satu hal yang mendasari keberadaan para Lanjut Usia Desa Jembayat Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal memilih untuk tetap bekerja dihari tuanya, adalah faktor minimnya dukungan Keluarga dalam pemenuhan ADL, selain karena desakan Ekonomi dalam Keluarga mereka. Masyarakat Desa Jembayat cenderung membiarkan para Lansia bekerja dibanding memberikan perhatian kepada Mereka.

### Daftar Pustaka

- Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006)
- Argyo Demartoto, M.Si, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia* (Surakarta : Sebelas Maret University Press, 2006),
- Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997)

- Arikunto, Suharsimi.. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta 2006)
- Asih *et al.*,(Eds.).. *Keperawatan Keluarga:Teori dan Praktik*. Edisi Ke Tiga. (Jakarta: EGC. 1998)
- Ayu Martika,.. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Aktivitas Dasar Lansia di Puskesmas Kedungkeati Kabupaten Grobogan. Skripsi* tidak diterbitkan. (Semarang. Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang 2012)
- Azizatul khusnul, “*Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia dalam memenuhi kehidupan sehari hari*”. Stikes Yarsis, 2012
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2005)
- Biro Pusat Statistik.. *Laporan Sosial Indonesia: Lanjut Usia (Lansia)*. (Jakarta: BPS. 2001)
- Bomar, P.J. (2004). *Promoting health in families: Applying family research and theory to nursing practice*. Philadelphia : W.B. Saunders Company
- Kaakinen, J.R., Duff, V.G., Coehlo, D.P., & Hanson, S.M.H.. *Family health care nursing: Theory, practice and research*, 4th edition. (Philadelphia: F.A Davis Company; 2010)
- Bomar, P.J.. *Promoting health in families: Applying family research and theory to nursing practice*. (Philadelphia : W.B. Saunders Company; 2004)
- Buku Pedoman Pembinaan, 2000
- Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005 )
- Estu (Ed.).. *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. Edisi Kelima. (Jakarta: EGC 2010)
- Friedman, M.M., Bowden, V.R., & Jones, E.G. *Family nursing: Research, theory and practice*. Fifth edition.( New Jersey: Prentice Hall; 2003)
- Hasymi, Y. *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Intimasi Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Miokard Infark di RSUD Yunus Bengkulu*. Tesis. Tidak Dipublikasikan. Depok: (Magister Ilmu Keperawatan Kekhususan Keperawatan Medikal Bedah program pasca Sarjana Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. 2009)
- I Wayan Supardana, “*Karakteristik Lansia dengan Kemandirian Aktifitas Sehari-hari*”, Denpasar, 2012
- Ismail nawawi.”*pembangunan dan problema masyarakat*”. (cv putra media nusantara surabaya 2004)
- Istiqomah, A.. *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Perilaku Ibu Mengimunisasika Campak Pada Bayi Usia 9 Bulan di Desa Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2011*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. (Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. 2010 )
- Kaakinen, J.R., Duff, V.G., Coehlo, D.P., & Hanson, S.M.H.. *Family health care nursing: Theory, practice and research*, 4th edition. (Philadelphia: F.A Davis Company; 2010)
- Keputusan Menteri Sosial nomor HUK. 3-1-50/107 tahun 1971.
- Keputusan Menteri Sosial RI nomor 07/HUK/KEP/II/1984,
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 20, 2006).
- M. Fadhil Nurdin , Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial, (Bandung : Angkasa, 2005),.
- Maipita Indra, *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*, (Yogyakarta, UPP STIM KPN; 2014)
- Maramis dalam Sunaryo.. *Psikologi Untuk Keperawatan*. (Jakarta: EGC; 2007)
- Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial* ,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2009)
- Mohammad Affandi, “*faktor-faktor yang mempengaruhi penduduk lanjut usia memilih untuk bekerja*”, journal of indonesian applied Economic, Unibraw, vol 3 no 2 Oktober 2009
- Nugroho, W.. *Perawatan Lanjut Usia*. Edisi Kedua. (Jakarta: EGC; 2008)
- Pender, N.J., Murdaugh, C.L., & Parsons, M.A.. *Health Promotion in nursing practice*. Fourth edition. (New Jersey: Prentice Hall. 2002)
- Peraturan pemerintah No. 21 tahun 1994

- Ratna Suhartini, *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kemandirian Orang Lanjut Usia"*, Tesis Unair Surabaya, 2004
- Setiadi.. *Konsep & Proses: Keperawatan keluarga.* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008)
- Setiadi.. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan.* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2007)
- Suardiman, Siti Partini.. *Psikologi Lanjut Usia.* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2011)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung : Alfabeta. 2008)
- Sumardi, m.& hans-dieter evers.. *kemiskinan dan kebutuhan pokok.*(kota terbit : rajawali pers. 1994) Hal ; 21
- Sumrah At.. Tesis. *Kemiskinan dan strategi kelangsungan hidup.* (Bulukumba. Pascasarjana; 2008)
- Sunaryo.. *Psikologi Untuk Keperawatan.* (Jakarta: EGC. 2007)
- Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Permerdayaan Masyarakat,* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 125-127
- Supranto, J.. *Statistik Teori dan Aplikasi.* Jilid 1. (Erlangga, Jakarta; 2000)
- Suryawati Chriswardani,. *Memahami kemiskinan secara multidimensional.* (Jurnal Manaejmen Pelayanan Kesehatan. Vol.08/No.03/Septembe/2005; 2005). Hal 121-129.
- Tim Peneliti PSKK-UGM, , *Akses Penduduk Miskin terhadap Kebutuhan Dasar,* (Yogyakarta,PSKK-UGM; 2010)
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998
- Wirakarta kusumah, M. Djuhari, Hisar Sirait, dan Zainul Hidayat.. *Pelibatan Penduduk Usia Lanjut dalam Keluarga.* (Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2002)
- Yeni Marlina NN, *"Hubungan Aktifitas sehari-hari dan Succesfull Aging Pada Lansia"*, Skripsi jurusan Psikologi/ FISIP Universitas Brawijaya Malang, 2013
- Yunus Muhammad, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan,* (Jakart, Gramedia; 2008)